

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dokumenter televisi merupakan salah satu bentuk program televisi yang mengemas cerita fakta dengan bentuk penyajian yang ringan. Penyajian yang ringan ini dapat diwujudkan melalui visual-visual yang indah yang juga bisa mengikat rasa penasaran, sehingga penonton ingin tahu apa kelanjutan dari tayangan tersebut.

Dokumenter Kolong Khatulistiwa dirancang untuk mengekspos keanekaragaman yang ada di masyarakat Indonesia mulai dari kebiasaan-kebiasaan unik, adat, budaya serta aktifitas-aktifitas yang tidak biasa yang hidup di tengah masyarakat yang memiliki nilai leluhur dan bersifat edukasi. Tujuannya adalah mengenal keberagaman masyarakat Indonesia, mengambil sisi positif dan menambah wawasan tentang apa yang ada di Indonesia yang tidak banyak orang tahu. Menceritakan pengalaman ataupun nilai-nilai unik yang ada di Indonesia yang diharapkan mampu memberi inspirasi untuk penontonya.

Episode Komunitas Astronomi ini disajikan untuk mengenalkan astronomi kepada masyarakat awam dan memberi gambaran seperti apa suasana, kegiatan komunitas, apa manfaat dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan melalui wawancara para ahli dan pegiat komunitas astronomi. Selain penonton menjadi tahu apa itu astronomi, diharapkan penonton juga tertarik untuk mempelajari astronomi.

Program dokumenter merupakan rancangan sebuah tayangan televisi yang membahas suatu pokok bahasan, fakta atau suatu tema yang diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis dan tidak mengurangi nilai kebenaran yang disajikan secara ringan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk merancang program dokumenter dengan mengusung tema astronomi di dalamnya. Hal tersebut bisa ditinjau dari gaya penyajiannya, nilai faktualnya, serta estetika visual yang tersajikan. Dokumenter “Kolong Khatulistiwa” dirancang secara khusus untuk mengungkap fakta-fakta unik yang hidup di masyarakat dan memiliki nilai edukasi. Gaya penyajian yang digunakan sutradara adalah bentuk penyajian performatif. Melalui penyajian yang menarik, meski tema yang diangkat cenderung berat namun penonton akan menikmati dengan ringan, sehingga informasi dan pesan akan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Program ini merupakan program dokumenter yang dalam episode kali ini mengangkat mengenai komunitas astronomi yang sangat erat kaitannya dengan sains, maka yang sangat perlu diperhatikan adalah riset yang mendalam tentang topik yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai nilai faktual terbaik dalam menyampaikan kebenaran.

Pembahasan astronomi bertujuan untuk mencetak generasi pecinta sains, agar masyarakat lebih tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan sains. Bahwa fenomena-fenomena langit yang menakjubkan dapat dijelaskan secara sains, sehingga tidak mudah percaya dengan berita-berita hoax ataupun mitos yang cenderung menyesatkan. Materi-materi dari tayangan ini disampaikan oleh pakar atau seorang ahli yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia astronomi. Secara global episode Komunitas Astronomi dirancang dengan tujuan menarik minat masyarakat untuk mulai meminati dan mencintai sains khususnya astronomi.

B. Saran

Menjadi seorang sutradara haruslah menguasai semua konsep materi. Salah satu titik terberat yang dihadapi sutradara dokumenter adalah godaan tentang adanya materi-materi baru yang lebih menarik yang ditemukan saat proses penciptaan karya yang sering kali bertentangan atau keluar dari konsep awal yang telah dibuat. Ketegasan dan konsisten sangat penting dalam semua proses produksi karya, karena tidak jarang konsep awal yang sederhana yang matang menjadi mentah kembali akibat gagasan baru yang nampak bagus di awal namun cenderung menyesatkan karena konsep yang tidak dikuasai.

Dokumenter adalah riset, riset dan riset. Tidak hanya satu kali riset tapi berkali-kali, hal tersebut sangat ditekankan dalam dokumenter agar data yang diberikan adalah data yang valid bukan asal tapi memiliki nilai kebenaran di dalamnya, sehingga pertanggungjawabannya pun jelas. Riset yang dangkal atau tidak mendalam akan sangat merugikan dan bukan tidak mungkin akan mengakibatkan kesalahpahaman, sehingga pesan tidak tersampaikan secara maksimal. Setelah riset bisa dilakukan dengan baik maka perlu adanya *brain storming* bersama kru untuk mendapatkan suatu kreatifitas dengan inovasi yang menarik dalam menyampaikan informasi.

Menjadi seorang dokumenteris ataupun sutradara haruslah memiliki ide dan konsep, sangat penting mencatat apa saja yang dibutuhkan dalam proses perwujudan, karena apa yang diingat saat ini belum tentu nanti akan teringat kembali. Dokumenteris

juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan kru agar dalam proses produksi bisa termanajemen dengan baik. Sutradara bukan sekedar pemilik konsep, namun seorang sutradara juga harus memiliki *skill* atau kemampuan ahli dalam bidang teknis lainnya karena sutradara bertanggung jawab penuh atas karya yang dibuatnya, hal ini menjadi poin positif manakala terjadi kendala seperti kehilangan tenaga kerja teknis secara mendadak, sehingga sutradara bisa *handle* tanpa bergantung kepada kru lain, apalagi kesusahan dalam mencari pengganti tenaga kerja teknis lainnya terlebih jika waktu yang dibutuhkan tidak banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi. IKJ.2008.
- Chandra Tansil, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto. *Pemula dalam film Dokumenter: gampang-gampang susah*. Jakarta: IN-DOCS.2010.
- Muhartono. *Teknik Produksi Acara Televisi*. Surabaya: Karya Mas Pustaka.2009.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.2004.
- Nichols, Bill. *Introduction Documentary*. Bloomington: Indiana University Press. 2001.
- Nugroho. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas. Galang Press.2007.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Wibowo, Fred. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.2007.